

Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SD 5 Karangbener

Nadine ‘Aziizah

Universitas Muria Kudus

Korespondensi penulis: 202033050@std.umk.ac.id

Elfa Mahfudhoni

Universitas Muria Kudus

E-mail: 202033242@std.umk.ac.id

Lovika Ardana Riswari

Universitas Muria Kudus

E-mail: lovika.ardana@std.umk.ac.id

Alamat: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

Abstract. *The inability to learn to read is a problem that results in a student being unable to follow the learning process properly and unable to achieve the expected learning goals. The four basic skills that students must have when studying in elementary schools in Indonesia are listening, speaking, reading and writing. The purpose of writing this paper is to determine and analyze the difficulties of learning to read students in learning Indonesian in class V SD 5 Kaarangbener. This article is the result of an analysis of literature related to the topic of discussion. The model used is a literature survey or literature review. The results of this research show that most students still do not understand when the teacher provides Indonesian language material. There are several factors that cause students to have difficulty learning Indonesian. Based on these results, it can be concluded that class V students at SD 5 Karangbener still have difficulty reading when learning Indonesian.*

Keywords: *Difficulty Learning, Reading, Indonesian.*

Abstrak. Ketidak mampuan belajar membaca merupakan suatu permasalahan yang mengakibatkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Empat keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa ketika belajar di sekolah dasar di Indonesia adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesulitan belajar membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD 5 Kaarangbener. Artikel ini merupakan hasil analisis yang memilih literatur terkait topik pembahasan. Model yang digunakan adalah survei literatur atau tinjauan pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa masih belum paham ketika guru memberikan materi bahasa Indonesia. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD 5 Karangbener masih kesulitan membaca dalam belajar bahasa Indonesia.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Membaca, Bahasa Indonesia.

LATAR BELAKANG

Fenomena kesulitan siswa dalam belajar membaca biasanya terlihat jelas sebagai menurunnya prestasi belajar atau keberhasilan akademik, yang tercermin dari tidak tercapainya hasil belajar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun kesulitan dalam belajar membaca juga dapat dibuktikan dengan munculnya gangguan perilaku pada siswa, seperti membuat keributan di kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering membolos, dan bolos sekolah. Ketidakmampuan belajar pada hakekatnya adalah suatu permasalahan yang disebabkan oleh seorang siswa tidak mampu mengikuti proses belajar sebagaimana siswa lain pada umumnya, sehingga siswa tersebut tidak mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Pada kurikulum mandiri, pembelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan dengan pembelajaran lainnya. Tujuannya agar siswa mampu menggunakan bahasa tersebut (Subana dalam Mardhatillah, 2016:15). Empat keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa ketika belajar di sekolah dasar di Indonesia adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada Kurikulum 2013, seluruh aspek tersebut diintegrasikan ke dalam KI (Kompetensi Dasar) dan CD (Kompetensi Dasar) untuk setiap subtopik.

Kesulitan pertama dalam belajar bahasa Indonesia adalah kesulitan membaca. Kesulitan membaca menjadi kendala bagi siswa. Hal ini jelas berdampak negatif terhadap perkembangan kecerdasan siswa dan keberhasilan sekolah. Berdasarkan observasi guru di kelas menunjukkan bahwa pada saat mempelajari keterampilan berbicara, siswa masih banyak mengalami kesulitan untuk mempraktikkannya. Selama ini siswa sulit berbicara di depan umum karena kurang percaya diri dalam mengekspresikan diri. Kecemasan siswa dalam berbicara membuat mereka enggan melakukannya. Kecemasan terhadap kesalahan berbahasa seperti tata bahasa, pilihan kosa kata, pengucapan, tekanan atau intonasi dapat menghambat siswa dalam berbicara sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat menunjukkan kemampuan berbicaranya secara maksimal. Permasalahan yang sangat fatal adalah pengaruh bahasa ibu mereka dan penggunaan bahasa daerah yang sering mereka gunakan dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Di saat yang sama, terdapat permasalahan lain yang dapat menghambat kemampuan berbicara siswa, yaitu kesalahan konseptual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seringkali siswa belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, sehingga siswa kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya. Begitu pula dengan ketidakmampuan membaca menjadi kendala atau bahkan sumber kegagalan siswa dalam pendidikannya. Banyak siswa yang belum memahami konsep-konsep di kelas bahasa Indonesia sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami materi. Misalnya siswa

kesulitan memahami teks, kesulitan membaca pantun/puisi dengan benar, sulit berbicara di depan kelas untuk menceritakan kembali apa yang dibacanya dalam bahasa sendiri. Menurut wawancara dengan seorang guru pengajar bahasa Indonesia, salah satu kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa cenderung banyak membaca dalam bahasa Indonesia. Membaca merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran setelah membaca. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca kalimat, siswa masih belum mengetahui cara membaca yang baik dan benar. Sebagian besar siswa masih belum memahami tanda baca, huruf kapital, atau gaya bahasa. Semua siswa mempunyai kemampuan membaca yang sama, namun tidak semua siswa mempunyai kemampuan membaca yang sama. Dikatakan bahwa siswa mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini juga terlihat dari pengamatan guru pada saat pembelajaran, ketika guru memberikan tugas kepada siswa dan hasil akhir pekerjaan siswa rata-rata masih buruk. Artinya siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru. Guru Bahasa Indonesia SD diharapkan dapat memberikan pengajaran yang menarik, inovatif dan suportif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas, sehingga mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Disleksia merupakan istilah yang banyak digunakan dalam komunitas medis dan merujuk pada kelainan neurofisiologis. Membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap anak karena dengan membaca memungkinkan anak mempelajari banyak mata pelajaran. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari sejak sekolah dasar, jika seorang anak tidak mampu membaca pada awal sekolah maka ia akan kesulitan mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas berikutnya. Kemampuan membaca bukanlah sesuatu yang bisa dikembangkan oleh seseorang. Tugas analisis teks diatur. Biasanya mendapatkan informasi tentang artikel yang sedang kita baca. Teks yang kita baca mengandung makna tersembunyi (hidden Meaning). Bahasa tertulis atau lambang bunyi vokal, dan tanggapannya. Memahami detail bahasa tertulis. Ini adalah komunikasi tertulis dengan mengucapkan kata-kata fonetik. Merespon dan memahami isi bahasa tertulis. Dalam menjelaskan bahwa membaca adalah pekerjaan. Pikirkan bagaimana memahami isi teks yang Anda baca agar bacaannya lebih bermakna. Yang penting pesan yang disampaikan penulis dapat diterima. Oleh karena itu, menurut Dahlman, membaca adalah suatu kegiatan yang berupaya memahami makna penafsiran tanda-tanda yang tertulis agar pembaca memahami maknanya. Zainudin juga berpendapat bahwa membaca adalah metode yang sederhana. Pada

dasarnya membaca adalah melihat tulisan dan mengeluarkan bunyi (Dengan sepenuh hati) Saya mengerti apa yang dia tulis. Cara kerjanya, Anda melihat tulisannya dan berbicara, atau jika Anda tidak berbicara, Anda memahami ceritanya Membaca merupakan suatu proses interaktif antara pembaca dengan teks yang dibacanya Pembaca memahami isi dan makna pesan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan penelitian literatur atau tinjauan pustaka dengan menganalisis beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu kemampuan belajar dan bahasa Indonesia. Sumber yang menjadi bahan pembahasan berasal dari buku, artikel majalah, terbitan, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD 5 Karangbener.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi ketika guru memberikan pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa kelas 5 khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mencatat kesulitan yang dialami siswa berdasarkan kategori kesulitan belajar bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Berikut ini hasil observasi terhadap beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca bahasa Indonesia melalui wawancara kepada siswa, dan hasil wawancaranya adalah :

- a. Ada 3 siswa yang tidak menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia, dan 11 siswa senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Siswa kelas V SD 5 Karangbener, tidak semuanya mengerjakan tugas atau PR sendiri, ada 5 siswa yang membuat tugas sendiri, dan ada 8 siswa yang dibantu oleh orang lain, dan ada 1 siswa yang sering tidak mengerjakan PR.
- c. Sebanyak 3 Siswa yang sulit memahami pada pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya membaca dan 11 siswa yang menyatakan pelajaran Bahasa Indonesia mudah untuk dipahami.
- d. Sebanyak 11 siswa yang mengerti disaat guru menjelaskam dan 3 siswa yang tidak paham ketika guru menjelaskan pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- e. Sebanyak 14 siswa mengatakan bahwa pembelajaran hanya memakai buku paket atau LKS.

Menurut Tarigan (2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca dan digunakan untuk menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Tarigan (2008: 7) berpendapat bahwa membaca merupakan proses recoding dan

decoding. Decoding adalah menghubungkan kata-kata tertulis dengan makna lisan, yang melibatkan perubahan tulisan/pengetikan menjadi suara yang bermakna. Menurut Rahimi (2008: 2), membaca awal adalah membaca yang dimulai ketika seorang anak mencapai pendidikan formal, dikatakan permulaan karena pada tahap tersebut merupakan peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca diidentifikasi mengalami kesulitan belajar membaca huruf, kata atau kalimat yang bukan disebabkan oleh penyakit seperti cacat intelektual, gangguan penglihatan dan pendengaran, gangguan gerak dan gangguan emosi. Kesulitan membaca berkaitan dengan (1) kebiasaan membaca, (2) kebingungan dalam pengenalan kata, (3) kebingungan dalam pemahaman, dan (4) berbagai gejala (Mercer dalam Abdurrahman, 2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah selesai kajian dan penelitian serta mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pemahaman siswa terhadap materi dan pertimbangan tujuan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka perlu diambil kesimpulan, bahwa siswa kesulitan membaca dalam bahasa Indonesia ada 3 Siswa kelas V SD 5 Karangbener. Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Bahasa Indonesia dipicu oleh banyak hal, terutama keterampilan gurunya kurang optimal dalam penyampaian pembelajaran dengan kurangnya penguasaan materi pembelajaran, menggunakan metode dan media yang tepat, dan kemampuan rendah pengelolaan kelas dan kurangnya buku pegangan atau buku pelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- MARDHATILLAH, Mardhatillah. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Pada Materi Teks Narasi Di Kelas IV SD/MI. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, 2.2.
- MARDIKA, Tiwi. Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2019, 10.1.
- Nurdayati Praptiningrum, P. (2009). Metode Multisensori untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di SD Inklusi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- VH, K. D. (2011). KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR MEMBACA DI KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2010/2011. *Psycho Idea*, 9(1).
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78-85.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(2), 143-164.
- Liliani, O. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2. *Widia Ortodidaktika*, 5(8), 787-794.